

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Infeksi kecacingan merupakan salah satu penyakit yang paling umum tersebar dan menjangkiti banyak manusia di seluruh dunia. Sampai saat ini penyakitkecacingan masih tetap merupakan suatu masalah karena kondisi sosial dan ekonomi di beberapa bagian dunia. Pada umumnya, kecacingan jarang menimbulkan penyakit serius tetapi dapat menyebabkan gangguan kesehatan kronis yang berhubungan dengan faktor ekonomi(Zulkoni, 2010)

WHO mencatat bahwa lebih dari 1,5 miliar orang di dunia terinfeksi *Soil Transmitted Helmint*, 270 juta diantaranya merupakan anak anak usia prasekolah dan 600 juta merupakan usia sekolah (Tekeste Z, 2013).Untuk infeksi jenis cacing gelang *Ascaris lumbricoides* berada pada urutan teratas sekitar 1,2 miliar orang,cacing cambuk *Trichuris trichiura*795 juta, cacing tambang *Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale* sekitar 740 juta orang di dunia (Kirwan P, 2009).Di Asia Tenggara, sekitar 500juta orang terinfeksi, dengan anak usia sekolah merupakan risiko tertinggi dari infeksi ini (Vercruysse et al, 2011).

Di Indonesia diperkirakan lebih dari 60% anak-anak di Indonesia menderita suatu infeksi kecacingan (Sutanto I, 2008).Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2013 sekitar 32% penduduk Sumatera Utara menderita kecacingan, dari data tersebut didapatkan sekitar 87% siswa-siswi Sekolah Dasar di Deli Serdang menderita kecacingan, dimana prevalensi *Trichuris trichiura*sebesar 78,6%.

Infeksi *Trichuris trichiura*sebagai salah satu infeksi *Soil Transmitted Helminth* membahayakan kesehatan anak dengan mempengaruhi status besi, pertumbuhan, perkembangan kognitif dan mengganggu respon imun anak yang terinfeksi (Keiser J, 2008). Pada anak-anak yang terinfeksi akan berdampak pada gangguan kemampuan untuk belajar dan pada orang dewasa dapat menurunkan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dirumuskan masalah sebagai berikut Apakah ada perbedaan antarakonsentrasi hemoglobin sebelum dan sesudah pengobatan albendazole pada trikuriasis Hipotesis Terdapat perbedaan antara konsentrasi hemoglobin sebelum dan sesudah pengobatan trikuriasis dengan albendazole

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya perbedaan konsentrasi hemoglobin sebelum dan sesudah pengobatan trikuriasis dengan albendazole

1.3.2 Tujuan Khusus

Yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui prevalensi *Soil Transmitted Helminth* pada anak sekolah dasar kota Medan Tembung
- Untuk mengetahui persentase anemia akibat trikuriasis pada anak sekolah dasar kota Medan Tembung
- Untuk melihat hubungan antara anemia dan trikuriasis pada anak sekolah dasar kota Medan Tembung
- Untuk mengetahui rerata kadar hemoglobin sebelum dan setelah pengobatan Albendazole 400 mg pada anak sekolah dasar kota Medan Tembung

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- Bagi Masyarakat
Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya infeksi kecacingan sehingga mampu menekan prevalensi kecacingan dan anemia di Indonesia
- Bagi Instansi terkait
Memberikan informasi tentang trikuriasis dan prevalensi anemia bagi sekolah tersebut agar selanjutnya dapat diatasi
- Bagi Keilmuan

Menjadi pengetahuan tambahan yang dapat dipakai untuk penelitian berikutnya dan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

- Bagi Peneliti
Menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti tentang perbandingan konsentrasi hemoglobin sebelum dan sesudah pengobatan pada trikuriasis.